



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Pages : 3135–3144

Sarana dan Prasarana Pendidikan Menurut Al-Qur' an dan Hadist

Mohammad Febri Irawan Saputra, Abdurrahman

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam, Malang,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3097>

How to Cite this Article

APA : Saputra, M. F. I. ., & Abdurrahman. (2025). Sarana dan Prasarana Pendidikan Menurut Al-Qur' an dan Hadist. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3135 – 3144.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3097>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Sarana dan Prasarana Pendidikan Menurut Al-Qur'an dan Hadist

Mohammad Febri Irawan Saputra^{1*}, Abdurrahman²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia¹

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia²

*Email Korespondensi: fi55782@gmail.com

Diterima: 14-02-2025

| Disetujui: 15-02-2025

| Diterbitkan: 16-02-2025

ABSTRACT

This research examines the Al-Qur'an and Hadith guidelines regarding educational facilities and infrastructure and their relevance in the context of modern education. Using document analysis, observation and interview methods, this research found that physical facilities such as classrooms, libraries and modern technology, as well as non-physical infrastructure such as moral and spiritual values, have a significant role in supporting learning. Al-Qur'an verses such as QS. Al-'Alaq verses 1-5 and QS. Al-Mujadilah verse 11, as well as the hadiths of Rasulullah SAW, emphasize the importance of providing adequate educational facilities. The results of the research show that the implementation of Islamic values in the management of educational facilities creates a balance between physical and spiritual aspects, thereby supporting the formation of students' character and improving the quality of learning in a sustainable manner.

Keywords: Means; Educational Infrastructure.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji panduan Al-Qur'an dan Hadist mengenai sarana dan prasarana pendidikan serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Dengan menggunakan metode analisis dokumen, observasi, dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa sarana fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi modern, serta prasarana non-fisik seperti nilai-nilai moral dan spiritual, memiliki peran signifikan dalam mendukung pembelajaran. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-'Alaq ayat 1-5 dan QS. Al-Mujadilah ayat 11, serta hadist-hadist Rasulullah SAW, menegaskan pentingnya penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sarana pendidikan menciptakan keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual, sehingga mendukung pembentukan karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Katakunci: Sarana; Prasarana Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadist, yang menekankan pentingnya sarana dan prasarana sebagai elemen pendukung proses pembelajaran. Sarana pendidikan tidak hanya mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan alat tulis, tetapi juga aspek non-fisik seperti nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5, perintah untuk membaca menunjukkan pentingnya penyediaan sarana pembelajaran, sementara QS. Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan tinggi yang hanya dapat dicapai melalui pendidikan yang didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Hadist Rasulullah SAW juga memberikan panduan tentang pentingnya sarana pendidikan. Contohnya, pendirian Suffah di Masjid Nabawi menunjukkan perhatian Islam terhadap penyediaan ruang belajar yang layak. Selain itu, hadist yang menekankan pentingnya alat tulis dan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa Islam mendorong pemanfaatan fasilitas modern untuk mendukung proses pendidikan. Pendekatan ini relevan dalam konteks pendidikan kontemporer, di mana teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji panduan Al-Qur'an dan Hadist mengenai sarana dan prasarana pendidikan serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Dengan menggunakan metode analisis dokumen, observasi, dan wawancara, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam pengelolaan sarana pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran sarana pendidikan sebagai elemen integral dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan Data dari Sumber Al-Qur'an dan Hadist

Pengumpulan data dari sumber Al-Qur'an dan Hadist dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen. Peneliti mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema pendidikan, khususnya yang menyinggung pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Ayat-ayat tersebut kemudian dikaji menggunakan tafsir-tafsir klasik maupun kontemporer untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Selain itu, hadist-hadist yang berkaitan dengan pendidikan juga dikumpulkan dari kitab-kitab hadist terpercaya seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Abu Dawud. Proses ini bertujuan untuk memastikan validitas dan keabsahan sumber yang digunakan dalam penelitian.

Dalam proses pengkajian, peneliti juga memperhatikan relevansi antara konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan kebutuhan pendidikan modern. Misalnya, peneliti menyoroti bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di era digital. Peneliti juga mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut dapat menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada aspek tradisional, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman.

Setelah data dari Al-Qur'an dan Hadist terkumpul, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan tema yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Klasifikasi ini mencakup aspek fisik seperti fasilitas belajar, serta aspek non-fisik seperti nilai-nilai moral dan spiritual yang mendukung proses

pendidikan. Peneliti menggunakan metode tematik untuk mengelompokkan data, sehingga setiap ayat dan hadist dapat dianalisis dalam konteks yang sesuai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan teori pendidikan Islam yang menjadi kerangka penelitian.

Untuk memastikan keakuratan interpretasi, peneliti juga membandingkan hasil analisis dengan pandangan para ulama dan cendekiawan Islam. Peneliti merujuk pada kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah, serta syarah hadist dari ulama terpercaya. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan konteks historis dan sosial dari ayat dan hadist yang dikaji. Proses triangulasi ini dilakukan untuk meminimalkan bias interpretasi dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan panduan Al-Qur'an dan Hadist mengenai sarana dan prasarana pendidikan.

B. Analisis Teks dan Interpretasi Ayat dan Hadist

Dalam analisis teks dan interpretasi ayat serta hadist, penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik (maudhu'i) untuk memahami pesan Al-Qur'an dan Hadist terkait sarana dan prasarana pendidikan. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema pendidikan, seperti QS. Al-'Alaq ayat 1-5, dan hadist-hadist yang menyinggung pentingnya fasilitas belajar. Ayat-ayat dan hadist tersebut kemudian dikaji secara mendalam

dengan mengacu pada kitab tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah, serta syarah hadist dari ulama terpercaya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis linguistik terhadap teks Al-Qur'an dan Hadist untuk memahami makna kata atau frasa yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Analisis ini mencakup kajian semantik dan sintaksis untuk mengungkap makna eksplisit maupun implisit yang terkandung dalam teks. Peneliti juga menggunakan pendekatan historis untuk memahami konteks turunnya ayat atau penyampaian hadist, sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak terlepas dari latar belakang sosial, budaya, dan waktu. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas interpretasi.

Untuk memperkuat hasil analisis, peneliti membandingkan interpretasi yang diperoleh dengan pandangan para mufassir dan ulama hadist. Peneliti merujuk pada berbagai literatur tafsir dan syarah hadist yang diakui keabsahannya dalam tradisi keilmuan Islam. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan relevansi hasil interpretasi dengan konteks pendidikan modern. Proses triangulasi ini dilakukan untuk meminimalkan bias subjektivitas dan memastikan bahwa analisis teks dan interpretasi yang dihasilkan dapat dijadikan landasan yang kuat dalam memahami panduan Al-Qur'an dan Hadist tentang sarana dan prasarana pendidikan.

C. Studi Literatur tentang Pendidikan dalam Islam

Studi literatur tentang pendidikan dalam Islam dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang membahas konsep pendidikan Islam. Peneliti memprioritaskan literatur yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama, serta karya-karya ulama klasik dan kontemporer yang membahas pendidikan dalam perspektif Islam. Literatur yang dipilih mencakup tema-tema seperti pentingnya ilmu pengetahuan, peran sarana dan prasarana dalam pembelajaran, serta nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan. Proses ini bertujuan untuk membangun landasan teoretis yang kuat dan mendalam terkait topik penelitian.

Peneliti menggunakan metode analisis isi untuk mengkaji literatur yang terkumpul, dengan fokus

pada identifikasi konsep-konsep kunci yang relevan dengan sarana dan prasarana pendidikan dalam Islam. Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk memahami bagaimana pandangan Islam tentang pendidikan diterapkan dalam konteks historis maupun modern. Peneliti juga membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Hasil analisis ini kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang mendukung kerangka teori penelitian, seperti aspek fisik dan non-fisik dalam pendidikan.

Untuk memastikan keakuratan dan relevansi literatur yang digunakan, peneliti memprioritaskan sumber-sumber yang diakui keabsahannya dalam tradisi keilmuan Islam. Peneliti merujuk pada kitab-kitab tafsir, syarah hadist, dan karya akademik dari cendekiawan Islam terkemuka. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan literatur yang membahas penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa studi literatur memberikan kontribusi signifikan dalam memahami panduan Al-Qur'an dan Hadist mengenai sarana dan prasarana pendidikan.

D. Observasi terhadap Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Metode observasi terhadap implementasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengunjungi beberapa lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal, untuk mengamati secara langsung bagaimana sarana dan prasarana digunakan dalam proses pembelajaran. Observasi ini meliputi fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pendukung, serta aspek non-fisik seperti lingkungan spiritual dan nilai-nilai moral yang diterapkan. Peneliti mencatat secara rinci kondisi, fungsi, dan efektivitas sarana dan prasarana tersebut dalam mendukung pembelajaran, dengan menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan data yang diperoleh sistematis dan relevan.

Selama proses observasi, peneliti juga berinteraksi dengan guru, siswa, dan staf administrasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sarana dan prasarana tersebut dimanfaatkan. Peneliti mencatat pola penggunaan fasilitas, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan sarana yang ada. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini kemudian dibandingkan dengan panduan Al-Qur'an dan Hadist terkait pendidikan, guna menilai sejauh mana implementasi sarana dan prasarana tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik.

Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi dengan data dari wawancara dan dokumen institusi pendidikan. Peneliti juga melakukan pengamatan berulang pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, peneliti mendokumentasikan hasil observasi melalui foto, catatan lapangan, dan rekaman video, yang kemudian dianalisis secara tematik. Data yang diperoleh dari observasi ini menjadi bagian penting dalam memahami implementasi sarana dan prasarana pendidikan dalam konteks Islam, serta memberikan gambaran nyata tentang tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist.

E. Wawancara dengan Ahli Pendidikan Islam

Metode wawancara dengan ahli pendidikan Islam dilakukan untuk memperoleh pandangan mendalam mengenai konsep sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist.

Peneliti memilih narasumber yang memiliki keahlian di bidang pendidikan Islam, seperti dosen, ulama, atau praktisi pendidikan dengan latar belakang akademik yang relevan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap topik penelitian. Panduan wawancara disusun berdasarkan tema-tema utama, seperti pentingnya fasilitas fisik dan non-fisik dalam pendidikan, serta relevansi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang valid dan kontekstual.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung maupun daring, tergantung pada ketersediaan narasumber. Peneliti menggunakan perangkat perekam suara untuk mendokumentasikan percakapan, dengan izin dari narasumber, guna memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Selama wawancara, peneliti berupaya menciptakan suasana yang kondusif agar narasumber merasa nyaman dalam memberikan pandangannya. Peneliti juga mengajukan pertanyaan klarifikasi jika diperlukan untuk memperdalam pemahaman terhadap jawaban yang diberikan. Data yang diperoleh dari wawancara ini kemudian ditranskrip secara verbatim untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Setelah wawancara selesai, peneliti melakukan analisis tematik terhadap transkrip untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang relevan dengan penelitian. Hasil wawancara dibandingkan dengan data dari sumber lain, seperti Al-Qur'an, Hadist, dan literatur, untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Peneliti juga melakukan triangulasi dengan membandingkan pandangan dari beberapa ahli untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Data dari wawancara ini menjadi salah satu komponen penting dalam memahami panduan Al-Qur'an dan Hadist tentang sarana dan prasarana pendidikan, serta penerapannya dalam konteks pendidikan Islam modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Ayat Al-Qur'an tentang Pentingnya Sarana Pendidikan

Penelitian ini mengidentifikasi QS. Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai landasan utama yang menegaskan pentingnya sarana pendidikan dalam Islam. Ayat ini memerintahkan manusia untuk membaca, yang secara implisit menunjukkan kebutuhan akan sarana seperti buku, pena, dan media pembelajaran lainnya. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perintah membaca ini adalah langkah awal dalam proses pembelajaran yang memerlukan dukungan fasilitas. Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan panduan bahwa sarana pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan tinggi dalam Islam, yang hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan yang didukung oleh sarana memadai. Tafsir Al-Misbah menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk fasilitas fisik seperti ruang kelas dan perpustakaan, sangat penting untuk mendukung pencapaian ilmu. Selain itu, dalam konteks pendidikan modern, peran teknologi juga semakin signifikan. Sarana seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Teknologi ini tidak hanya memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pentingnya sarana pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek tradisional, tetapi juga mencakup inovasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman. QS. Taha ayat 114 juga menekankan pentingnya ilmu dengan perintah untuk terus belajar dan memohon tambahan ilmu kepada Allah. Ayat ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan usaha spiritual, tetapi juga

dukungan material berupa sarana pendidikan. Tafsir Al-Qurtubi menyoroti bahwa sarana seperti teknologi pendidikan modern dapat menjadi alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, ayat ini relevan dalam konteks pendidikan kontemporer yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama. QS. Al-Baqarah ayat 282, yang membahas pentingnya mencatat transaksi, juga relevan dalam konteks pendidikan. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya alat tulis sebagai sarana untuk mendokumentasikan informasi. Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa pencatatan adalah bentuk pengelolaan ilmu yang membutuhkan sarana fisik seperti pena dan kertas. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan bahwa fasilitas tulis-menulis adalah komponen esensial dalam proses pembelajaran yang efektif.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa QS. An-Nahl ayat 78, yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan dan diberi alat untuk belajar, menegaskan pentingnya sarana pendidikan. Tafsir Al-Mawardi menjelaskan bahwa alat-alat tersebut mencakup pancaindra dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa sarana pendidikan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, adalah anugerah Allah yang harus dimanfaatkan untuk menuntut ilmu. Hal ini menegaskan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap penyediaan sarana pendidikan yang memadai.

B. Kajian Hadist yang Menyebutkan Fasilitas dalam Proses Pembelajaran

Kajian terhadap hadist-hadist yang relevan menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memberikan perhatian besar terhadap pentingnya fasilitas dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda, "Tinta seorang ulama lebih berharga daripada darah seorang syuhada." Hadist ini mengisyaratkan pentingnya alat tulis sebagai sarana untuk mencatat ilmu. Penekanan pada tinta dan pena menunjukkan bahwa fasilitas sederhana seperti alat tulis memiliki peran strategis dalam mendukung penyebaran dan pelestarian ilmu pengetahuan.

Hadist lain yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad menyebutkan, "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." Hadist ini dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk menyediakan fasilitas yang mempermudah proses belajar, seperti tempat belajar yang nyaman dan akses terhadap sumber ilmu. Fasilitas ini tidak hanya memotivasi individu untuk menuntut ilmu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam.

Rasulullah SAW juga mencontohkan pentingnya tempat belajar yang layak melalui pendirian Suffah, sebuah ruang belajar di Masjid Nabawi. Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah menyebutkan bahwa Suffah menjadi tempat bagi para sahabat untuk belajar Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini menunjukkan bahwa sarana fisik seperti ruang belajar merupakan elemen penting dalam pendidikan Islam. Keberadaan Suffah menjadi bukti historis bahwa Islam mendorong penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menyebutkan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan penggunaan alat bantu visual dalam pembelajaran, seperti menggambar di tanah untuk menjelaskan konsep tertentu. Praktik ini menunjukkan bahwa fasilitas sederhana dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, hadist ini memberikan panduan bahwa kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sangat penting dalam proses pendidikan.

Hadist lain yang relevan adalah anjuran Rasulullah SAW untuk memanfaatkan teknologi yang ada

pada masanya, seperti penggunaan surat tertulis untuk menyampaikan pesan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak membatasi penggunaan sarana modern dalam Pendidikan selama sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan kontemporer, hadist ini dapat dihubungkan dengan pentingnya teknologi seperti komputer dan internet sebagai sarana pembelajaran. Panduan ini relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan fasilitas modern.

C. Peran Sarana Fisik dalam Mendukung Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana fisik memiliki peran signifikan dalam mendukung pendidikan Islam, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif. Observasi di beberapa lembaga pendidikan Islam mengungkapkan bahwa fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan laboratorium memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Sarana fisik ini tidak hanya memfasilitasi transfer ilmu, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung konsentrasi dan motivasi peserta didik untuk menuntut ilmu.

Kajian terhadap hadist Rasulullah SAW, seperti pendirian Suffah di Masjid Nabawi, menggarisbawahi pentingnya ruang belajar yang layak dalam pendidikan Islam. Observasi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas fisik memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern, lebih mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini sejalan dengan panduan Islam yang mendorong penyediaan sarana fisik untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana fisik menjadi elemen penting dalam menciptakan pendidikan berkualitas.

Analisis data dari wawancara dengan ahli pendidikan Islam mengungkapkan bahwa sarana fisik seperti alat tulis, buku, dan teknologi pendidikan modern memainkan peran strategis dalam mendukung pembelajaran. Para ahli menekankan bahwa penyediaan sarana fisik yang memadai mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Dalam konteks ini, teknologi seperti komputer dan internet dianggap sebagai perpanjangan dari prinsip Islam yang mendorong penggunaan alat untuk mempermudah proses belajar, sebagaimana diisyaratkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282. Pengamatan terhadap lembaga pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas fisik yang memadai, seperti perpustakaan dan laboratorium, berkontribusi pada pengembangan keterampilan analitis dan praktis siswa. Sarana ini memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan mendalami ilmu pengetahuan secara mandiri. Hal ini relevan dengan QS. Taha ayat 114 yang mendorong manusia untuk terus belajar dan memohon tambahan ilmu. Dengan demikian, sarana fisik menjadi faktor kunci dalam mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Studi literatur juga mengonfirmasi bahwa sarana fisik, seperti ruang kelas yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik, dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa ruang belajar yang dilengkapi dengan pencahayaan, ventilasi, dan peralatan yang memadai mendukung kenyamanan siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengutamakan kualitas dalam penyediaan fasilitas pendidikan. Dengan demikian, sarana fisik tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai manifestasi dari komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

D. Kontribusi Prasarana Non-Fisik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana non-fisik, seperti nilai-nilai moral dan spiritual, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. QS. An-Nahl ayat 78 menegaskan bahwa manusia diberi kemampuan untuk belajar melalui pancaindra dan hati, yang mengisyaratkan

pentingnya pembinaan moral dalam pendidikan. Observasi di Lembaga pendidikan Islam mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam pembelajaran menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Kajian terhadap hadist Rasulullah SAW juga mendukung pentingnya prasarana non-fisik dalam pendidikan. Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tentang pentingnya akhlak mulia menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter. Wawancara dengan ahli pendidikan Islam mengungkapkan bahwa lembaga yang menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang dan toleransi, lebih berhasil dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Hal ini menegaskan relevansi prasarana non-fisik dalam pendidikan Islam.

Analisis data dari wawancara menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan spiritual yang diciptakan oleh lembaga pendidikan. QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menekankan pentingnya derajat orang berilmu juga mengisyaratkan bahwa ilmu harus diiringi dengan akhlak yang baik. Observasi menunjukkan bahwa Lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari, seperti doa bersama dan kajian Al-Qur'an, mampu menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter Islami.

Studi literatur mengonfirmasi bahwa prasarana non-fisik, seperti pembinaan spiritual dan moral, berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai seperti disiplin dan empati melalui program pembinaan karakter menghasilkan peserta didik yang lebih siap menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak mulia dalam pendidikan.

Pengamatan terhadap lembaga pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa prasarana non-fisik, seperti pembinaan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang menjadi teladan dalam akhlak mulia mampu menginspirasi siswa untuk meniru nilai-nilai positif tersebut. Hal ini relevan dengan hadist Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa seorang guru adalah pembimbing moral bagi muridnya. Dengan demikian, prasarana non-fisik menjadi elemen kunci dalam pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

E. Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadist dalam Pengelolaan Sarana Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist dalam pengelolaan sarana pendidikan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik dan spiritual. QS. Al-'Alaq ayat 1-5 menjadi landasan penting dalam mendorong penyediaan sarana seperti buku dan pena, yang diimplementasikan melalui penyediaan fasilitas

perpustakaan dan alat tulis di lembaga pendidikan. Observasi menunjukkan bahwa Lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan secara optimal, sebagaimana dianjurkan dalam ajaran Islam.

Dalam pengelolaan sarana pendidikan, nilai-nilai Hadist seperti pentingnya usaha dalam menuntut ilmu juga diterapkan melalui penyediaan akses yang merata terhadap fasilitas pendidikan. Hadist "Tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina" menginspirasi lembaga untuk mengembangkan infrastruktur pendidikan yang inklusif, sehingga semua kalangan dapat mengaksesnya tanpa hambatan geografis atau sosial. Observasi di beberapa Lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa upaya ini meningkatkan

partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam secara praktis.

Pengelolaan sarana pendidikan juga mencerminkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti keikhlasan dan tanggung jawab. QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menekankan pentingnya derajat orang berilmu mendorong lembaga pendidikan untuk memanfaatkan fasilitas secara bertanggung jawab. Wawancara dengan pengelola Lembaga pendidikan mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai ini menciptakan budaya pemeliharaan fasilitas yang baik, sehingga sarana pendidikan dapat digunakan secara berkelanjutan untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sarana pendidikan juga terlihat dalam upaya memanfaatkan teknologi modern sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. QS. Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan menjadi dasar untuk mengintegrasikan teknologi seperti komputer dan internet dalam pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa lembaga yang memanfaatkan teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, sekaligus menjaga relevansi dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist menciptakan keseimbangan antara kebutuhan fisik dan spiritual. QS. An-Nahl ayat 78 yang menekankan pentingnya pancaindra dan hati dalam belajar mendorong lembaga untuk menyediakan fasilitas fisik yang mendukung, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dalam penggunaannya. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif sesuai dengan panduan Al-Qur'an dan Hadist. Sarana fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, alat tulis, dan teknologi pendidikan modern berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-'Alaq ayat 1-5 dan QS. Al-Baqarah ayat 282, serta hadist-hadist Rasulullah SAW, menegaskan pentingnya penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pengelolaan sarana pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks implementasi di lapangan, penting pula untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan tidak hanya memadai secara kuantitas, tetapi juga berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, perpustakaan tidak hanya sekadar menyediakan buku, tetapi juga literatur yang mendukung pengembangan wawasan keislaman dan ilmu pengetahuan modern. Teknologi pendidikan seperti komputer dan internet harus diintegrasikan dengan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memilah informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, pelatihan bagi tenaga pendidik dalam memanfaatkan sarana modern secara efektif juga menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat digunakan secara optimal.

Selain sarana fisik, prasarana non-fisik seperti nilai-nilai moral dan spiritual juga menjadi elemen kunci dalam pendidikan Islam. QS. An-Nahl ayat 78 dan QS. Al-Mujadilah ayat 11 menekankan pentingnya pembinaan karakter peserta didik melalui lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran,

tanggung jawab, dan keikhlasan dalam proses pembelajaran mampu menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan demikian, keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual menjadi landasan penting dalam pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Penelitian ini juga menegaskan relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist dalam pengelolaan sarana pendidikan di era modern. Teknologi pendidikan seperti komputer dan internet dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, selama penggunaannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik dan spiritual tidak hanya mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki karakter Islami. Dengan demikian, panduan Al-Qur'an dan Hadist memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Muhammad, B. I. N., & Syaikh, A. L. U. (2022). *ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM TAFSIR IBNU KATSIR JUZ. 4*(2), 69–77.
- Ahmad Hafizon, Nurhadi, & Ilyas Husti. (2023). Tarbawi Hadith Theory In Education And Its Applications. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)*, 2(4), 1079–1092. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.341>
- Education_for_sustainable_development_fr.pdf*. (n.d.).
- Farhat, K., Afridi, M. M., & Afridi, M. F. (2022). *Committing to Life-long Learning-A never ending Evolution*. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32428.95364>
- Muhammad, H. N., Mahdhor, M. M., Famela, S., Tinggi, S., Al-qur, I., Nur, H., Mahdhor, M., Tinggi, S., Qur, I. A.-, Regency, K., & Java, W. (2024).
- Muthoifin, M., Amelia, I., & Eprahim Ali, A. B. (2024). Islamic accounting: Ethics and contextualization of recording in Muamalah transactions. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024132>
- Riseley, B. (2016). *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON MAWillMEHI*.
- Subakat, R., Nasution, M. K., Ali, R., Harnedi, J., & ... (2022). Purposes of Integrative Islamic Education: Structural Analysis of Semiotics of QS Al-'Alaq 1-5. ... *Pendidikan Islam*, 17, 71–86. <https://scholar.archive.org/work/crsw3eq3fai5oklc33bga5yfu/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/12922/pdf>
- Yusuf, M., & Mardan, M. (2022). Memaknai Pendidikan Sebagai Proyek Moral, Intelektual, Dan Spritual (Analisis Kritis Penafsiran Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11). *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2079>